

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Penyebaran Covid – 19 pertama di Indonesia pada pada 2 Maret 2020. Dalam waktu singkat menyebar cepat ke berbagai wilayah Indonesia. Krisis kesehatan akibat pandemi Covid - 19 tidak dapat dielakkan memberikan dampak yang luar biasa bagi Indonesia, tidak hanya kepada aspek kesehatan dan kemanusiaan, tetapi juga aspek sosial dan ekonomi. Awalnya, Covid - 19 memicu ketidakpastian di pasar keuangan global dan berdampak pada aliran masuk modal asing ke Indonesia yang menurun dan Rupiah yang terdepresiasi. Kebijakan PSBB, *Work from Home* dan protokol kesehatan yang mengurangi mobilitas manusia, barang, dan jasa mengakibatkan kinerja keuangan di berbagai sektor menurun tajam (indonesia.go.id 2020)

Sebelum terjadinya virus covid-19, Indonesia pernah mengalami wabah flu burung yang mengakibatkan negara harus menanggung beban ekonomi hingga Rp.5 triliun. Dampak tersebut memengaruhi sektor perdagangan dan pariwisata. Wabah flu burung mengalami perubahan yang dramatis termasuk ancaman penyakit menular yang mewabah pada tahun 2004. Proses penyebaran wabah flu burung yang cepat juga dapat mengganggu stabilitas negara mengakibatkan kondisi ekonomi mengalami penurunan. Kondisi serupa juga dialami oleh negara Afrika yaitu wabah ebola berdampak pada perekonomian negara-negara di Afrika, bukan hanya kerugian ekonomi efek yang muncul adalah kekhawatiran dari negara-negara terhadap penyebaran virus ebola. Data World Bank mencatat, kerugian negara di seluruh kawasan Afrika akibat wabah ebola mencapai USD 30 miliar atau setara Rp 448,59 triliun. Wabah ebola terjadi di Liberia, Guinea, dan Sierra Leone pada 2014 (Liputan6 2018).

Pada tahun 2020 ekonomi berlangsung dramatis, krisis yang bermula dari isu kesehatan dialami oleh seluruh negara di dunia. Berbagai institusi global memprediksi ekonomi dunia berada di zona negatif pada 2020, sehingga berdampak pula pada kinerja keuangan di beberapa sektor. Penyebabnya, tak lain akibat dampak pandemi corona virus disease 2019 Covid-19. Awal 2020, pemerintah memprediksi

ekonomi Indonesia bisa tumbuh hingga 5,3% *year on year* (yoy) atau lebih tinggi dari pada realisasi pertumbuhan ekonomi 2019 sebesar 5,02%. Namun, seiring berjalannya pandemi virus corona, ekonomi Indonesia diramal ambles minus 2,2% hingga minus 1,7%.

Virus ini menyebabkan *economy shock*, yang mempengaruhi ekonomi secara perorangan, rumah tangga, perusahaan mikro, kecil ataupun menengah bahkan negara. Kementerian Keuangan memberikan berbagai stimulus seperti membebaskan bea masuk untuk impor sejumlah komoditas yang dibutuhkan dalam penanganan Covid-19. Kasus ini akan berdampak pada perusahaan khususnya perusahaan industri farmasi. Permintaan dan kebutuhan masyarakat akan obat sangatlah tinggi di saat pandemi Covid-19 ini terjadi, sehingga perusahaan di bidang farmasi melakukan peningkatan produksi obat yang di butuhkan. Tingginya permintaan obat juga di iringi dengan peningkatan biaya pokok dan harga bahan baku yang terjadi. Harapan bersama dalam pandemi ini adalah perusahaan khususnya di bidang farmasi tidak mengalami mati suri seperti pada perusahaan-perusahaan yang bergerak pada sektor lain. Semua hal tersebut berkaitan erat dengan investasi yang didalamnya memiliki aktivitas penempatan *cash money* dengan espektasi *profit* (kontan.co.id 2020)

Bahan baku farmasi dalam negeri masih berasal dari impor. Kenaikan bahan baku impor dan harga ongkos angkut naik 3-5 kalilipat, kenikan tersebut dipicu keterbatasan armada pengiriman karena penghentian operasional sejumlah penerbangan akibat pandemi virus Covid-19. Kondisi ini memaksa pelaku usaha untuk menaikkan harga obat didalam negeri.dengan begini perusahaan harus mencari alternatif agar tidak terjadinya lonjakan harga yang tinggi dan membuat permintaan obat-obatan menurun. Berdampak kembali pada kinerja keuangan perusahaan.

Industri farmasi sedang menghadapi kondisi *moderate raised* di mana permintaan produk-produk farmasi yang berkaitan dengan penanganan Covid-19 mengalami peningkatan signifikan, tetapi di sisi lain permintaan produk yang tidak berkaitan langsung dengan Covid-19 tidak mengalami pertumbuhan atau mengalami penurunan. Jumlah pasien penyakit kronis yang berkunjung ke rumah sakit turun signifikan dan pelayanan dokter gigi sempat ditutup sementara waktu, sehingga beberapa produk yang tidak berkaitan langsung dengan Covid-19 tumbuh

melambat. Dalam hal lain mengingat saat ini aturan PSBB sudah dilonggarkan dan beberapa layanan dokter gigi juga sudah aktif kembali sehingga dapat menstimulasi pertumbuhan kinerja di sektor obat-obatan yang tidak terkait dengan Covid-19.

Pertumbuhan sektor farmasi diperkirakan akan berada pada level yang sama dan berupaya untuk mempertahankan level pertumbuhan yang sama dengan tahun lalu, pasalnya pandemi Covid-19 tidak serta merta membuat sektor farmasi langsung naik secara signifikan hal ini akibat dari obat-obatan yang bukan untuk Covid-19 mengalami penurunan karena masyarakat mengalami kekhawatiran terhadap penularan virus tersebut dari rumah sakit dan puskesmas, namun lain halnya dengan kebutuhan vitamin justru meningkat secara signifikan akibat pembelian masyarakat yang tidak wajar. Saat ini industri farmasi berfokus untuk mencari obat atau vitamin yang memiliki korelasi dengan pengobatan Covid-19. Tetapi, tidak seluruh perusahaan farmasi memiliki lini produk vitamin yang banyak dan kemampuan produksi yang baik sehingga yang diuntungkan dengan kondisi wabah Covid - 19 ini, hanya sebagian perusahaan tertentu saja.

Industri farmasi menjadi salah satu sektor ekonomi yang mampu mencatatkan pertumbuhan positif meski secara umum perekonomian Indonesia mengalami kontraksi pada kuartal II 2020. Pertumbuhan positif tercermin pula dari kinerja beberapa perusahaan farmasi yang mampu membukukan kenaikan laba pada semester I 2020. Seperti diketahui, pada kuartal II 2020 pertumbuhan ekonomi Indonesia mengalami kontraksi atau tumbuh negatif sebesar 5,32% secara tahunan atau year on year (yoy). Secara keseluruhan sepanjang semester I 2020 pertumbuhan ekonomi berkontraksi 1,62% jika dibandingkan dengan periode yang sama tahun lalu. Seiring kontraksi perekonomian pada kuartal II 2020, Kementerian Perindustrian mencatat kinerja beberapa sektor industri manufaktur yang masih tumbuh positif. Sektor tersebut meliputi industri kimia, farmasi dan obat tradisional dengan pertumbuhan sekitar 8,65%, lebih tinggi dibanding kuartal I 2020 yang tumbuh 5,59% (Republika.co.id 2020).

Pada masa pandemi perusahaan industri farmasi mendapatkan keuntungan yang meningkat, yang disebabkan meningkatnya permintaan dan kebutuhan masyarakat akan obat dalam menghadapi kasus Covid - 19. Oleh karena itu, hal ini akan berdampak pada kinerja keuangan perusahaan industri khususnya perusahaan

industri farmasi. Menurut Fahmi (2017) kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar seperti dalam membuat suatu laporan keuangan yang telah memenuhi standar atau ketentuan dalam SAK (standar akuntansi keuangan) atau GAAP (*Generally Accepted Accounting Principl*) dan lainnya.

Banyak perusahaan pada industri lain justru mengalami penurunan kinerja keuangan pada awal tahun 2020 karena efek dari pandemi covid-19 sehingga banyak perusahaan yang mengalami perbedaan signifikan pada kinerja keuangan 2019 dengan 2020.

Hasil penelitian terdahulu Ahffha dan Pradana, (2022) menunjukkan tidak terdapat perbedaan signifikan pada kinerja keuangan teknologi sebelum dan saat pandemi covid-19 yang diukur dengan variabel rasio keuangan *total asset turnover*, *net profit margin*, *current ratio*, dan *debt equity ratio* pada penelitian ini menunjukkan perusahaan teknologi dapat mempertahankan kinerjanya dengan baik saat pandemi berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan Kazia dan Hilman (2021) terdapat perbedaan signifikan pada kinerja keuangan 2019 dengan 2020 pada perusahaan konstruksi. Dapat dinilai perusahaan yang bergerak di bidang teknologi masih memiliki potensi besar untuk dapat mempertahankan keberlangsungan kinerja keuangan perusahaan yang positif. Maka, peneliti tertarik melakukan pengujian pada perusahaan farmasi apakah terdapat perbedaan yang signifikan pada kinerja keuangan sebelum pandemi dengan saat terjadinya pandemi covid-19 maka, terjadinya penurunan atau peningkatan kinerja keuangan yang dialami pada perusahaan-perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebelum pandemi covid-19 (2019) dengan saat pandemi covid-119 (2020) dan penulis memberi judul penelitian ini **Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Sebelum dan Saat Pandemi Covid-19 (2019-2020) Pada Perusahaan Farmasi Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.**

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah disampaikan, maka rumusan masalah penelitian ini adalah :

1. Apakah terdapat perbedaan yang signifikan pada kinerja keuangan yang diukur dari *current ratio* (CR) sebelum dan saat pandemi Covid-19 pada perusahaan farmasi yang terdaftar di BEI ?
2. Apakah terdapat perbedaan yang signifikan pada kinerja keuangan yang diukur dari *debt equity ratio* (DER) sebelum dan saat pandemi Covid-19 pada perusahaan farmasi yang terdaftar di BEI ?
3. Apakah terdapat perbedaan yang signifikan pada kinerja keuangan yang diukur dari *total asset turnover* (TATO) sebelum dan saat pandemi Covid-19 pada perusahaan farmasi yang terdaftar di BEI ?
4. Apakah terdapat perbedaan yang signifikan pada kinerja keuangan yang diukur dari *gross profit margin* (GPM) sebelum dan saat pandemi Covid-19 pada perusahaan farmasi yang terdaftar di BEI ?
5. Apakah terdapat perbedaan yang signifikan pada kinerja keuangan yang diukur dari *return on asset* (ROA) sebelum dan saat pandemi Covid-19 pada perusahaan farmasi yang terdaftar di BEI ?
6. Apakah terdapat perbedaan yang signifikan pada kinerja keuangan yang diukur dari *net profit margin* (NPM) sebelum dan saat pandemi Covid-19 pada perusahaan farmasi yang terdaftar di BEI ?
7. Apakah terdapat perbedaan yang signifikan pada kinerja keuangan yang diukur dari *price earning ratio* (PER) sebelum dan saat pandemi Covid-19 pada perusahaan farmasi yang terdaftar di BEI ?

### 1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan masalah pokok penelitian yang diuraikan diatas, maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan yang signifikan pada kinerja keuangan yang diukur dari *current ratio* (CR) sebelum dan saat pandemi Covid-19 pada perusahaan farmasi yang terdaftar di BEI ?
2. Untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan yang signifikan pada kinerja keuangan yang diukur dari *debt equity ratio* (DER) sebelum dan saat pandemi Covid-19 pada perusahaan farmasi yang terdaftar di BEI ?
3. Untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan yang signifikan pada kinerja keuangan yang diukur dari *total asset turnover* (TATO) sebelum dan saat pandemi Covid-19 pada perusahaan farmasi yang terdaftar di BEI ?
4. Untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan yang signifikan pada kinerja keuangan yang diukur dari *gross profit margin* (GPM) sebelum dan saat pandemi Covid-19 pada perusahaan farmasi yang terdaftar di BEI ?
5. Untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan yang signifikan pada kinerja keuangan yang diukur dari *return on asset* (ROA) sebelum dan saat pandemi Covid-19 pada perusahaan farmasi yang terdaftar di BEI ?
6. Untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan yang signifikan pada kinerja keuangan yang diukur dari *net profit margin* (NPM) sebelum dan saat pandemi Covid-19 pada perusahaan farmasi yang terdaftar di BEI ?
7. Untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan yang signifikan pada kinerja keuangan yang diukur dari *price earning ratio* (PER) sebelum dan saat pandemi Covid-19 pada perusahaan farmasi yang terdaftar di BEI ?

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada berbagai pihak yang berkepentingan di antaranya :

1. Bagi Peneliti Selanjutnya.

Hasil penelitian ini dapat menjadi bahan studi dan tambahan referensi untuk melaksanakan penelitian yang berkaitan.

2. Bagi Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna dikalangan perguruan tinggi dengan maksud sebagai bahan rujukan atau referensi untuk penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan penelitian ini perbandingan kinerja keuangan pada perusahaan sebelum dan saat pandemi covid-19.

3. Bagi Praktis.

Diharapkan dapat menjadi informasi bagi pihak manajemen perusahaan yang nantinya bisa digunakan dalam pengambilan keputusan pada kinerja keuangan perusahaan dan bagi investor, penelitian ini dapat mengetahui perbedaan tingkat profitabilitas perusahaan pada sub sektor kesehatan sebelum dan saat pandemi covid-19 agar tidak terjadi kepanikan massal sehingga meminimalisir kesalahan investor dalam mengambil keputusan.